

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DENGAN METODE *ICE BREAKING* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SDN 1 RANGKASBITUNG TIMUR

¹⁾ **Nurul Aeni**, ²⁾ **Habib Cahyono**

^{1), 2)} Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Jl. Budi Utomo No. 22 L Komplek Pendidikan
Kab. Lebak 42314 Banten

Email : ¹⁾aeni77870@gmail.com, ²⁾hcnrks@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas II SDN 1 Rangkasbitung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tiga pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2023 dengan subyek guru dan siswa kelas II B. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tentunya pada pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama, berdasarkan pelaksanaan metode *ice breaking* yang dilakukan dikelas II terbagi menjadi dua, yaitu *ice breaking* spontan yaitu (tepuk, game dan cerita motivasi) dan tercantum pada RPP. Peran *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas II B SDN 1 Rangkasbitung Timur adalah siap secara fisik maupun psikis, tertarik untuk belajar, antusias, mampu mengarahkan perhatiannya pada guru, aktif dalam mengikuti pelajaran dan bersemangat mengikuti arahan dari guru dalam belajar.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, *Ice Breaking*, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

This study aims to determine the implementation of ice breaking on the learning motivation of class II students at SDN 1 Rangkasbitung Timur. This type of research is qualitative research with three data collection, namely interviews, observation, and documentation. This research began in May 2023 with the subject of teachers and students of class II B. The data analysis technique in this study used the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Of course, to check the validity of the data, researchers used triangulation. The results of the study show that: first, based on the implementation of the ice breaking method carried out in class II, it is divided into two, namely spontaneous ice breaking (clapping, games and motivational stories) and included in the lesson plan. The role of ice breaking on the learning motivation of class II B students at SDN 1 Rangkasbitung Timur is that they are physically and psychologically ready, interested in learning, enthusiastic, able to direct their attention to the teacher, active in participating in lessons and eager to follow the teacher's directions in learning.

Keywords: Learning Motivation, *Ice Breaking*, Indonesian Language Learning.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan nasional telah diamanatkan dalam UUD 1945 alinea keempat. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa untuk mengenyam pendidikan. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia diharapkan dapat mencetak generasi-

generasi cerdas, tangguh dan berkarakter dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan suasana yang santai, siswa tidak merasa tertekan, pembelajaran menjadi menarik, adanya keterlibatan penuh siswa, mendapat perhatian penuh dari siswa, siswa semangat pada proses belajar, dan siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Ketertarikan siswa inilah yang akan menimbulkan minat atau motivasi belajar siswa dalam mempelajari suatu materi yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai semangat siswa dalam kegiatan proses belajar. Salah satu bentuk agar siswa mempunyai motivasi dalam proses belajar yaitu dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan dengan memberikan ice breaking. Ice breaking ini tentunya dapat memberikan penyegaran dan pendingin otak yang terus bekerja saat proses belajar berlangsung. Ice breaking yaitu merubah kondisi dari yang membosankan, menjadi mengantuk, dan tegang akhirnya berubah rileks, bersemangat, dan menjadikan siswa untuk siap melakukan pembelajaran kembali dan memotivasi siswa untuk belajar. Maka dari itu, supaya terciptanya proses belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Pelaksanaan ice breaking ini penting karena bertujuan mencairkan kondisi kelas lebih kondusif, mempererat hubungan guru antara siswa, dan menjadi apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Oleh sebab itu, siswa akan mudah merasa bosan, mengantuk, dan hal ini bisa mengakibatkan siswa tidak akan fokus dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada proses kegiatan belajar berlangsung pun siswa banyak mengobrol dan menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut (Zakiyyah et al, 2022, 73).

Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, begitupun cara siswa dalam menentukan konsentrasinya. Hal ini karena dalam siswa banyak perbedaan dalam proses pembelajarannya, oleh karena itulah guru harus bisa multicara dalam memperbaiki proses pembelajarannya dengan banyaknya perbedaan yang ada pada individu siswa. Dengan demikian, pendidikan dapat diterapkan dengan cara melakukan belajar dengan baik. Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, sekolah dilengkapi dengan fasilitas, sarana dan prasarana agar tujuan pembelajaran juga tercapai. Namun dalam prakteknya belajar masih belum optimal dan belum maksimal, salah satunya ialah kurangnya motivasi siswa dan konsentrasi dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam melaksanakannya harus diubah dalam melakukan sebuah aktivitas untuk mencerminkan semangat dan konsentrasi siswa dalam melaksanakan proses belajar. Motivasi belajar muncul karena adanya unsur-unsur yang melekat, khususnya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar (Asidiqi, 2022). Rendahnya motivasi belajar dan konsentrasi siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sering bermain sendiri dikelas juga kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu masih ada siswa yang asyik sendiri mengobrol ketika pembelajaran berlangsung dan kurangnya kontroling orang tua dalam memberikan pembelajaran kepada anak (Fajarudin et al, 2021, 147).

Demikian halnya hasil observasi yang saya lakukan disekolah dasar negeri 01 rangkasbitung timur bahwa guru tampak tidak menyadari bahwa objek yang dihadapi dalam mengajar adalah manusia yang mempunyai karakteristik yang unik dan berbeda-beda, serta mempunyai suasana hati yang bisa berubah setiap saat. Jika harus dikaitkan dengan lamanya jangka waktu belajar dalam satu hari yang berjalan setiap harinya secara rutinitas. Hal tersebut akan menimbulkan masalah baru dalam proses interaksi interpersonal, antar personal, maupun dalam kelompok siswa, serta antara siswa dan guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data, sumber dan metode. Tidak menampilkan data yang tidak terkait dengan tema penelitian, sehingga lebih fokus dalam membahas data-data penelitian terkait tema agar bisa memberikan formulasi kesimpulan penelitian sesuai yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan di SDN 1 Rangkasbitung Timur yang telah dipaparkan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis, sebagaimana telah dijelaskan dalam teori dan berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Rangkasbitung Timur. Pemanfaatan Ice Breaking untuk mendapatkan hasil motivasi belajar siswa serta kemampuan siswa yang ada di SDN 1 Rangkasbitung Timur membuat peserta didik menjadi terkonsentrasi dan sangat baik dalam memahami ice breaking yang digunakan untuk mencairkan suasana yang tegang dalam proses pelaksanaan motivasi belajar peserta didik sudah sangat baik. Dalam pelaksanaan metode ice breaking bisa dilakukan secara spontanitas maupun terencana, ice breaking yang memiliki berbagai jenis bisa dilakukan tanpa menggunakan alat/media hanya menggunakan anggota tubuh saja, seperti melakukan tepuk tangan, tepuk berirama, menyanyikan yel-yel semangat, senam jari dan senam otak. Namun kegiatan ice breaking juga bisa dilakukan menggunakan media/alat seperti memanfaatkan infokus/proyektor yang tersedia di sekolah untuk menyampaikan materi atau untuk menampilkan teks nyanyian yang akan dinyanyikan bersama siswa. Dengan adanya ice breaking dikelas 2B yang dipandu oleh bu unayah sebagai wali kelas 2, pada pembelajaran memberikan dampak positif dimana minat belajar, semangat belajar, serta fokus dan konsentrasi belajar siswa dapat kembali.

Dari hasil observasi dan wawancara guru kelas 2 dapat dinyatakan hasil bahwa peserta didik memiliki penyesuaian dan interaksi yang bagus, memiliki hubungan komunikasi yang harmonis, mampu mengerjakan tugas yang diberikan, dan tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti kegiatan. Selain itu pada setiap kegiatan setelah dilakukan ice breaking anak terlihat sangat senang sehingga keadaan didalam kelas ramai dan bersemangat. Demikian hasil pengamatan langsung oleh peneliti diruang kelas dan hal tersebut nampak jelas anak-anak menjadi percaya diri, tidak memilih milih teman yang artinya hubungan tercipta dengan baik dan memiliki inisiatif yang tinggi. Adapun menurut wali kelas 2 ini ice breaking sangat diperlukan karena metode belajar yang seperti ini dapat menyenangkan anak belajar dan dapat melibatkan semua anak sebagai bagian dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dibawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan Analisis motivasi belajar dengan metode ice breaking pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 2 SDN 1 Rangkasbitung Timur seperti berikut ini: Pelaksanaan metode ice breaking dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 2 SDN 1 Rangkasbitung Timur dilaksanakan secara terlaksana serta spontan. Metode ice breaking terencana dicantumkan guru didalam RPP dengan melakukan persiapan terlebih dahulu. Sedangkan metode ice breaking spontan yang diberikan oleh guru adalah jenis tepuk, lagu, yel-yel, dongeng motivasi, game, gerak badan, video dan humor. Metode ice breaking yang diberikan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 SDN 1 Rangkasbitung Timur yaitu siswa menjadi senang pada pelajaran bahasa Indonesia, siap secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran, lebih tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia, siswa ingin selalu berada didalam kelas, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Analaisis motivasi belajar siswa dengan metode ice breaking pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 2 dapat menarik kesimpulan bahwa metode ice breaking dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hangat dan fresh. Meski bersifat selingan dan spontanitas dalam pembelajaran namun memberikan efektivitas yang sangat terlihat perubahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, R. (2019). Pemanfaatan *Ice Breaking* Untuk Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Autis (*Study Di Autis Center Kota Bengkulu*). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Algha Sanjaya. (2017). Penggunaan Teknik *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(1).
- Arimbawa, K. (2018). Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*.
- Asidiqi, D. F. (2022). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KUANTUM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal of Professional ELeментарy Education*, 1(2), 158–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jpee.v1i2>
- Dimiyati, M. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Dasar, S. S., & Harianja, M. M. (2022). *Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar May Muna Harianja 1* □ , *Sapri 2*. 6(1), 1324–1330.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Lailatul Mas'adah, N. (2021). Teknik Ice Breaking sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 2(2), 147–176. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2i2.21>
- Fanani, A. (2018). *Ice Breaking* dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Penelitian*
- Haifaturrahman, Fujiaturrahman, S., Muhardini, S., & Nurmiwati. (2020). Pelatihan Ice Breaking Bagi Guru Sd Sebagai Upaya. *Journal of Character Education Society*, 3(1), 70–77.
- Juniartini.(2020). Bahasa Indonesia. Tangerang: Universitas Terbuka
- Oemar Hamali.(2010). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta: Bumi Aksara.

- Purwanti. (2021). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar melalui Teknik Token Ekonomi Pada Pembelajaran Tematik Integratif siswa kelas v SD Muhammadiyah Sapeen Yogyakarta. *Journal eprints UNY*. (Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta). <https://eprints.uny.ac.id/75484>
- Reni, A. (2018). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sudirman. (2010). *Konsep Motivasi Belajar dan Prestasi belajar*. 1, 16–54.
- Syahri, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Vivanda, A. A. (2020). Dampak Ice Breaking Terhadap Proses Pembelajaran Siswa di MI Muhammadiyah 1 Simo Jenagan Pespektif Neurosains dan Psikologi Belajar. 3(10), 11–23. [http://eprints.umpo.ac.id/5694/%0Ahttp://eprints.umpo.ac.id/5694/3/BAB II .pdf](http://eprints.umpo.ac.id/5694/%0Ahttp://eprints.umpo.ac.id/5694/3/BAB%20II.pdf)
- Wurjani. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1).
- Yuli, Tisngati, U., & Aristya, F. (2020). Analisis penggunaan ice breaking berbasis tepuk tangan dalam proses pembelajaran dan implikasinya terhadap sikap siswa kelas iii sd. 1–7
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73–85. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.333>